



## PKM konstruksi alat tanam padi untuk persawahan tadah hujan

Ahmad Syawaluddin<sup>1</sup>, Hamsu Abdul Gani<sup>2</sup>, Bakhrani A. Rauf<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** The problem of the Community Partnership Program (PKM) is to: (1) Rainfed Farmer Groups (partners) do not know about the construction of upland rice planting tools that are water-efficient, practical, efficient, save time and energy, (2) Farmers' groups rain (partners) are not skilled at designing, forming a frame, making a frame, assembling the framework of the construction of rice planting tools that are water-efficient, practical, efficient, saving time and energy, (3) rainfed farming groups (partners) unskilled planting equipment operators upland rice models that are water efficient, practical, efficient, save time and energy. Solutions for the Community Partnership Program (PKM) are: (1) Increasing the knowledge of rainfed farmer groups (partners) about the construction of upland rice planting tools that are water-efficient, practical, efficient, saving time and energy, (2) Improving the skills of farmer groups rainfed (partner) about designing, forming a frame, making a frame, assembling a frame for the construction of the gogo-style rice planting tool that is water saving, practical, efficient, saving time and energy, (3) Improving the skills of a rainfed farmer group (partner) about the operation of the tool planting upland rice models that are water efficient, practical, efficient, save time and energy. The target audience is a rainfed farmer group (partners) who have difficulty growing rice (the target audience is trained directly). The method used in the delivery of counseling material is the lecture, discussion and question and answer method, for the training used the demonstration method. The output targets to be achieved are as follows: (1) Rainfed farmer groups (partners) can find out about the construction of upland rice planting tools that are water-efficient, practical, efficient, save time and energy, (2) Rainfed farmer groups ( partner) can skillfully design, form a frame, make a frame, assemble a framework for the construction of the rice planting equipment model that is water-efficient, practical, efficient, saving time and energy, (3) Rainfed farmers group (partners) can skillfully operate a model of rice planting equipment gogo that saves water, is practical, efficient, saves time and energy.

**Keywords:** construction, rice planting equipment, practical and efficient

### I. PENDAHULUAN

Kelompok tani tadah hujan (mitra) "Marennu" ketua kelompoknya bernama Juaeni. Kelompok tani tersebut berada di Bapangi Kecamatan Pancalautang Kabupaten Sidenreng Rappang yang anggotanya berusaha tani dengan tadah hujan. Anggota kelompok tani rata-rata tergolong miskin karena hanya bertani dengan mengandalkan air hujan. Rata-rata setiap anggota kelompok tani mengolah lahan lebih dari 2 Ha. Kelompok tani tadah hujan tersebut selalu terlambat menanam padi karena menunggu air hujan. Begitupun waktu tanamnya selalu terlambat dan tidak serentak menanam padi karena sistem tanam padi yang dikelola adalah sistem semai dan membutuhkan air yang banyak. Penelitian tentang sistem semai di daerah pertanian tadah hujan di Bapangi Kecamatan Pancalautang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2018, menyimpulkan bahwa: Sistem semai tidak efisien karena memerlukan air yang banyak dan tenaga serta waktu yang banyak.

Survei yang dilakukan Maret 2018 pada kelompok tani tadah hujan "Marennu" (mitra) di Bapangi Kecamatan Pancalautang Kabupaten Sidrap menyimpulkan bahwa: (1) Sistem semai menggunakan air dan waktu serta tenaga yang banyak, (2) Waktu semai benih

dilakukan pada tempat tertentu, (3) Waktu cabut bibit ditempatkan semai harus menggunakan air lebih banyak, (4) Waktu menanam atau memindahkan bibit ke petakan sawah juga membutuhkan air yang lebih banyak. Kesemuanya ini boros air dan waktu serta tenaga, akibatnya bibit padi pada tempat semai kadang-kadang sudah tua baru dipindahkan untuk ditanam dipetakan sawah disebabkan karena tidak adanya air hujan. Bibit yang sudah tua dipersemaikan, lalu dipindahkan untuk ditanam dipetakan sawah ternyata tidak produktif (jumlah anakan berkurang) serta air yang digunakan lebih banyak, padahal sawah yang dikelola adalah sawah tadah hujan. Oleh karena itu menurunkan produksi.

Sistem tanam padi dengan tanam benih padi langsung yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tadah hujan tadah hujan "Merennu" (mitra) saat ini ternyata tidak menggunakan lagi air yang banyak, tetapi masih menggunakan tenaga yang banyak. Karena sistem tanam benih padi langsung yang digunakan adalah menanam benih dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan tangan (tenaga manusia) atau manual (Survey Maret 2018).

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pelaksanaan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program Penerapan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) alat tanam benih langsung (tabela) model gogo adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada kelompok petani tadah hujan (mitra) tentang cara-cara membuat konstruksi alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga. Metode yang ditempuh adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
2. Memperkenalkan kepada kelompok tani tadah hujan (mitra) tentang desain dan gambar kerja serta proses kerja pembuatan alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga. Metode yang ditempuh adalah tanya jawab, diskusi, simulasi.
3. Memberikan pelatihan kepada kelompok tani tadah hujan (mitra) tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga di rumah salah seorang anggota kelompok tani tadah hujan. Metode yang ditempuh dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi.
4. Memberikan pelatihan kepada kelompok tani tadah hujan (mitra) tentang cara membentuk rangka alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga di rumah salah seorang anggota kelompok tani tadah hujan. Metode yang ditempuh dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi.
5. Memberikan pelatihan kepada kelompok tani tadah hujan (mitra) tentang cara merakit rangka alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga di rumah salah seorang anggota kelompok tani tadah hujan. Metode yang ditempuh dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi.
6. Memberikan pelatihan kepada kelompok tani tadah hujan (mitra) tentang cara pekerjaan finishing alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga di rumah salah seorang anggota kelompok tani tadah hujan. Metode yang ditempuh dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi.
7. Memberikan pelatihan kepada kelompok tani tadah hujan (mitra) tentang cara atau teknik mengoperasikan alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga di rumah salah seorang anggota kelompok tani tadah hujan. Metode yang ditempuh dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Membina dan meningkatkan wawasan kelompok tani tadah hujan (mitra) dalam pembuatan alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.
2. Meningkatkan pengetahuan kelompok tani tadah hujan (mitra) dalam pembuatan alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.



Gambar 1. Proses pembuatan alat tanam padi

3. Meningkatkan keterampilan kelompok tani tadah hujan (mitra) dalam mendesain dan merancang alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.
4. Meningkatkan keterampilan kelompok tani tadah hujan (mitra) membentuk rangka alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.



Gambar 2. Proses percobaan alat tanam padi

5. Meningkatkan keterampilan kelompok tani tadah hujan (mitra) dalam membuat rangka alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.
6. Meningkatkan keterampilan kelompok tani tadah hujan (mitra) dalam merakit rangka alat tanam benih langsung (tabela) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.



Gambar 3. Proses uji coba dan simulasi alat tanam padi

7. Meningkatkan keterampilan kelompok tani tadah hujan (mitra) dalam mengoperasikan alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.
  8. Setelah kelompok tani tadah hujan (mitra) terampil membuat alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok tani tadah hujan (mitra).
3. Kelompok tani tadah hujan (mitra) mengetahui tentang mendesain dan merancang alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.
  4. Kelompok tani tadah hujan (mitra) terampil membentuk rangka alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.
  5. Kelompok tani tadah hujan (mitra) terampil membuat rangka alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.
  6. Kelompok tani tadah hujan (mitra) terampil merakit rangka alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.
  7. Kelompok tani tadah hujan (mitra) terampil mengoperasikan alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang hemat air, praktis, efisien, hemat waktu dan tenaga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan di lokasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok tani tadah hujan (mitra) mengetahui tentang pembuatan alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang hemat air, efisien waktu dan tenaga dapat juga efisien dana yang dibutuhkan untuk menanam padi
2. Kelompok tani tadah hujan (mitra) memiliki wawasan tentang pentingnya alat tanam benih langsung (tabel) model gogo yang dapat digunakan dengan cepat sambil menyentak jadi tidak pegal dan nyeri dan benih padi langsung tertanam 8 lubang dalam 1 baris dan rata yang keluar 5-7 biji padi.